

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kelas melalui Supervisi Klinis Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 4 Tanah Putih

Fajar Hariadi

SMA Negeri 4 Tanah Putih, Rokan Hilir

e-mail: [fhpramono@gmail.com](mailto:fhpramono@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya peningkatan guru dalam mengembangkan instrument penilaian kelas melalui supervisi klinis pada mata pelajaran B. Inggris di SMAN 4 Tanah Putih Subyek penelitian ini adalah guru-guru Bahasa Inggris di SMAN 4 Tanah Putih. Objek penelitiannya adalah instrument penilaian kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris dalam menyusun instrumen penilaian kurang sesuai dengan indikator yang ada pada RPP yang disusun oleh guru tersebut. Setelah diadakan pelatihan dan dilaksanakan supervisi klinis pada siklus I para guru dalam menyusun instrumen penilaian kelas sesuai dengan indikatornya dan dibuat kisi-kisinya. Pada siklus II, menunjukkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian, kinerja guru dan skor supervise klinis para guru jika dibandingkan dengan siklus I rata-ratanya meningkat secara signifikan. Untuk guru Nuraini, S.Pd. meningkat 12,60% yaitu dari 65,7 menjadi 74. Sedangkan guru Iftah Hayati, S.Pd. meningkat 12,06% yaitu dari 66,3 menjadi 74,3. Penyusunan instrument penilaian kelas diharapkan selalu ada pembimbingan dari instruktur, kepala sekolah dan pengawas sekolah secara berkesinambungan

**Kata kunci:** Meningkatkan Kemampuan Guru, Instrumen Penilaian Kelas, Supervisi Klinis, SMA Negeri 4 Tanah Putih

### Abstract

The purpose of the study is to understand of the th teacher competence toward the assesment instrument through the clinic supervision on English in SMA Negeri 4 Tanah Puth. The subject o this study is English teacher of SMA Negeri 4 Tanah Putih. Whereas the object of the study is classroom assesment . This study is school action research with 2 cycles. The result of th study show that English teacher in constructing assessment instrument is not relevant to indicators of the action plan. After the teacher get traning and clinic suprvsion on cyclus 1 about the correct asesment instument in which relevan with the signs of questions. on cyclus 2 show that the teacher's competence is increase significantly than cyclus 1 on constructing assessment instrument , teacher's competence, Nuraini SPd increase 12,60 % is that from 65,7 to74. Whaeas Iftah Hayati, SPd increase 12 ,06 % from 66.3 to 74.3. Constructing of assessment is hoped to do more trainings and guidance from the headmaster, instrucuture continouesly.

**Keywords :** increasing the the teacher's competence, class instrument assesment, clinic supervise, SMA Negeri 4 Tanah Putih.

### PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersbeut meliputi kegiatan diantaranya : menentukan KKM setiap mata pelajaran, mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ualngan kenaikan kelas, menentukan nilai akhir

kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani dan olah raga, pendidikan agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Penilaian oleh pendidik merupakan penilaian kelas yang meliputi kegiatan diantaranya :dengan tes tertulis, unjuk kerja, penugasan hasil kerja, portofolio, penilaian sikap dan penilaian diri. Dalam penilaian kelas para guru perlu mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Standar kompetensi adalah kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik, kompetensi tersebut dirinci ke dalam indikator-indikator. Penilaian kelas merupakan kegiatan untuk mengetahui peserta didik sudah menguasai kompetensi dasar atau belum, sehingga penilaian kelas harus dengan teknik penilaian yang sesuai dengan indikatornya.

Kenyataan di lapangan para guru dalam melaksanakan penilaian, guru menggunakan satu atau dua teknik penilaian yaitu tes tertulis dan penugasan. Sedangkan teknik yang lain masih sedikit yang menggunakan sehingga perlu pengawas membina, membimbing dengan supervisi klinis. Pada supervisi klinis ini difokuskan pada perbaikan instrumen penilaian kelas.

Standar kompetensi guru telah di tetapkan oleh Pemerintah, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik mempunyai indikator : 1)menguasai karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual; 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

### **Kinerja guru dalam pengembangan kinerja guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Mulyasa (2005), mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya, karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melaksanakan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.

Menurut Simamora (2006:10), menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya. Hasibuan (2005:94) mendefinisikan prestasi kerja suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Berkenaan dengan keberhasilan pembelajaran Sanjaya mengemukakan bahwa “keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru” (Sanjaya, 2009:198).

Fattah (2004:46) menyatakan kinerja adalah penampilan atau unjuk kerja, atau cara menghasilkan sesuatu prestasi. Kinerja adalah ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan

Standar kompetensi guru telah ditetapkan oleh Pemerintah, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik mempunyai indikator : 1) menguasai karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual; 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian mempunyai indikator : 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia; 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; 4) Menunjukkan etos kerja tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri; 5) Menjunjung tinggi kode etik profesional.

Kompetensi sosial mempunyai indikator : 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi profesional mempunyai indikator : 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu serta kreatif; 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Dari empat kompetensi guru tersebut maka pendidik diharapkan dapat mengembangkan kinerjanya secara optimal.

### **Kinerja guru dalam penilaian kelas**

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi, informasi untuk membuat keputusan. (Depdiknas 2008). Penilaian kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru melalui sejumlah bukti untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar/kompetensi siswa. Ciri-ciri penilaian kelas yaitu : a) belajar tuntas; b) otentik; c) berkesinambungan; d) berdasarkan acuan kriteria/patokan; e) menggunakan berbagai cara dan alat penilaian.

Belajar tuntas (mastery learning); peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar, dan hasil yang baik. Bila peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya. Untuk beberapa mata pelajaran dan diajarkan sesuai dengan karakteristik mereka, maka sebagian mereka akan mencapai ketuntasan. Guru harus mempertimbangkan antara waktu yang diperlukan berdasarkan peserta didik dan waktu yang tersedia di bawah kontrol guru (John Carrol) peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, mereka dapat berhasil jika kompetensi awal mereka terdiagnosis secara benar dan mereka diajar dengan metode dan materi yang berurutan mulai dari tingkat kompetensi awal mereka.

Penilaian otentik adalah penilaian dengan memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu, mencerminkan masalah dunia nyata bukan dunia sekolah, menggunakan berbagai cara dan kriteria, holistik (kompetensi untuk merefleksikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap). Berkesinambungan yaitu selalu memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester,

ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian : selesai satu atau beberapa indikator (tertulis, observasi, penugasan atau lainnya). Ulangan tengah semester : selesai beberapa kompetensi dasar pada semester yang bersangkutan. Ulangan kenaikan kelas : selesai semua kompetensi dasar pada semester ganjil dan genap dengan penekanan pada kompetensi dasar semester genap.

Berdasarkan acuan kriteria/patokan adalah prestasi kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan peserta kelompok, tetapi dengan kemampuan yang dimiliki sebelumnya dan patokan yang ditetapkan. Menggunakan berbagai cara dan alat penilaian adalah mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi diantaranya, tertulis, lisan, produk. Portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri. Penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung penyediaan yang harus selesai dalam waktu tertentu. Penilaian unjuk kerja adalah pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana terjadi. Penilaian hasil kerja (produk) adalah penilaian terhadap kemampuan membuat produk teknologi dan seni. Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap objek sikap; penilaian sikap dilakukan dengan cara; a) pertanyaan langsung, b) laporan pribadi, c) laporan pribadi. Penilaian diri merupakan penilaian diri sendiri berkaitan dengan status, proses, tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

### **Supervisi klinis**

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Sullivan & Glanz, 2005). Menurut Sergiovanni (1982) ada dua tujuan supervisi klinis: pengembangan profesional dan motivasi kerja guru dan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif. Tujuan khusus supervisi klinis adalah sebagai berikut. (1) Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakannya. (2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran. (3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran. (4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya. (5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

### **Ciri-ciri supervise klinis**

Agar menjadi lebih jelas bagaimana pelaksanaan supervisi klinis itu, supervisor perlu memahami benar-benar ciri-ciri supervisi klinis. La Sulo mengemukakan ciri-ciri supervisi klinis ditinjau dari segi pelaksanaannya sebagai berikut: 1) Bimbingan supervisor kepada guru/calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi; 2) Jenis keterampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru atau calon guru yang akan disupervisi, dan disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor; 3) Meskipun guru atau calon guru mempergunakan berbagai keterampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervise hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja; 4) Instrumen supervise dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak (lihat butir 3 di atas); 5) Balikan diberikan dengan segera dan secara obyektif (sesuai dengan data yang direkam oleh instrumen observasi); 6) Meskipun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasi data yang direkam oleh instrumen observasi, di dalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru diminta terlebih dahulu menganalisis penampilannya; 7) Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memerintah atau mengarahkan; 8) Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka; 9) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan; 10) Supervisi klinis dapat

dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar; di pihak lain dipakai dalam konteks pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelirian tindakan sekolah, dilaksanakan di SMAN 2 Tanah Putih pada 2 orang guru pada tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah guru Bahasa Inggris sejumlah 2 orang. Obyek penelitian adalah instrumen penilaian kelas. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Tanah Putih. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan dimulai pada minggu ketiga bulan September 2018 hingga minggu ketiga bulan Desember 2018

## **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terbagi dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisa dan refleksi.

Secara lebih rinci desain penelitian tindakan sekolah dijabarkan sebagai berikut :

### **Siklus I**

1. Perencanaan tindakan dilakukan dengan penyusunan rencana kegiatan dengan skenario, menggunakan teknik pelatihan secara kelompok. Rencana kegiatan juga disertai dengan penyusunan instrumen pengamatan dan instrumen kuisner untuk guru.
2. Pelaksanaan tindakan di lakukan sebagai berikut :
  - a. Pengawas mengidentifikasi kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian kelas dengan melihat instrumen penilaian yang dimiliki para guru Bahasa Inggris.
  - b. Pengawas mengadakan pelatihan sistem penilaian KTSP khususnya penilaian kelas, para guru di beri hand out tentang sistem penilaian KTSP, kemudian pengawas menjelaskan lalu saling berdiskusi.
  - c. Mencermati standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada RPP yang sudah dibuat oleh guru.
  - d. Para guru setelah mencermati dan menganalisis indikator, menyusun instrumen penilaian kelas dengan di bimbing oleh pengawas.

### **Siklus II**

1. Perencanaan tindakan dilakukan dengan melanjutkan siklus I dengan penambahan tindakan yaitu instrumen penilaian yang telah dibuat diperbaiki dan ditajamkan sehingga teknik penyusunan sesuai dengan indikator.
2. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut :
  - a. Pengawas mengamati dan membimbing secara individu atau kelompok baik diskusi maupun dalam menyusun instrumen penilaian kelas.
  - b. Beberapa kesulitan umum pada akhir kegiatan di diskusikan bersama di pandu oleh pengawas sehingga dapat terselesaikan.
  - c. Pada akhir siklus ke II para guru diberi angket terkait dengan pengembangan instrumen penilaian.

Observasi dan interpretasi dilakukan pada siklus I dan II peneliti menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan, semua temuan dicatat oleh pengawas.

Analisa dan refleksi dilakukan berdasarkan seluruh kegiatan baik siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil angket, wawancara, serta hasil catatan pengawas, hasil analisa dan refleksi digunakan untuk menentukan tindakan-tindakan pada siklus berikutnya..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di ambilkan dari pantauan kondisi awal siswa dan kondisi selama penelitian tindakan berlangsung. Peneletian ini terdiri dari dua siklus. Sebelum membahas pada siklus I dan II akan dibahas kondisi awal terlebih dahulu

### Kondisi Awal

Situasi pada kondisi ini guru Bahasa Inggris sejumlah 2 orang. Dalam menyusun instrumen penilaian yang sudah dilaksanakan pada semester ini. Setelah peneliti cermati ternyata instrumen penilaian belum sesuai dengan indikator pada rencana pelaksanaan pelajaran (RPP). Ketidak sesuaian tersebut diantaranya : 1) Instrumen penilaian berupa soal uraian yang dibuat tanpa kisi-kisi. 2) Instrumen tidak sesuai dengan indikatornya. 3) Bentuk soal tidak bervariasi, kurang mencerminkan indikator yang sama.

### Siklus 1

#### a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan persiapan melaksanakan pelatihan pengembangan instrumen penilaian kelas, menyusun materi supervisi klinis, menyusun lembar pengamatan atau kinerja guru dalam mengembangkan penilaian, dan mengembangkan instrumen untuk menilai instrumen penilaian.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut :

##### 1. Pertemuan pertama

Pada tanggal 16 September 2018 peneliti mengumpulkan 2 guru Bahasa Inggris. Untuk diadakan pelatihan penyusunan instrumen penilaian kelas, namun sebelumnya peneliti melihat model penilaian kelas yang sudah dilaksanakan para guru Bahasa Inggris beberapa minggu yang lalu. Untuk mengetahui kompetensi para guru dalam mengembangkan penilaian kelas. Pada pelatihan ini para guru diberi hand out sistem penilaian KTSP khususnya penilaian kelas. Peneliti menjelaskan sekitar 20 menit kemudian mendiskusikan dengan para guru Bahasa Inggris Sekitar 40 menit, lalu menyusun instrumen penilaian sekitar 20 menit.

##### 2. Pertemuan kedua

Pada tanggal 18 September 2018. peneliti dan para guru Bahasa Inggris berkumpul di ruang kepala sekolah, para guru membawa Silabus RPP dan alat tulis, guru mencermati standar kompetensi dasar dan indikator RPP yang sudah dibuat oleh guru, setelah mencermati dan menganalisis indikator kemudian menyusun instrumen penilaian kelas dengan di bimbing oleh kepala sekolah.

#### Observasi

Pengamatan di lakukan oleh peneliti ketika para guru sedang diberi penjelasan mengenai sistem penilaian, saat diskusi dan saat menyusun instrumen penilaian.

##### 1. Pertemuan pertama

Setelah guru Bahasa Inggris menerima hand out kemudian kepala sekolah menjelaskan sistem penilaian kelas. Tampak para guru dengan antusias memperhatikan, saat diadakan didkusi guru Bahasa Inggris menanyakan perihal implementasi penilaian hingga teknik penyusunannya lalu mereka mencoba menyusunnya.

##### 2. Pertemuan kedua

Peneliti menjumpai kedua guru Bahasa Inggris. keduanya sangat memperhatikan saat pengawas (peneliti) menjelaskan kekurangan dan kesalahan instrumen yang sudah dibuat saat pertemuan pertama, kemudian guru berkelompok menyusun bersama dengan seksama, dan menyusun instrumen penilaian kelas dan mencermati Silabus, RPP lalu

menyusun kisi-kisi dan butir soalnya. Setelah diamati dan dinilai dengan instrumen supervisi, kinerja dan penilaian instrumen hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 1. instrumen supervisi, kinerja dan penilaian instrumen**

NO.	Komponen Penilaian	Skor Penilaian	
		Nuraini	Iftah
1	Supervisi klinis	62	63
2	Kinerja guru	70	72
3	Instrumen penilaian	65	64
	Nilai Rata-rata	65,7	66,3

#### Refleksi

Refleksi untuk setiap pertemuan sebagai berikut :

##### 1) Pertemuan pertama

Peneliti sebagai pengawas sekolah seharusnya memberi lebih banyak perhatian, dorongan dan pandangan kepada guru, karena mereka masih banyak menemukan kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian kelas.

##### Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini seharusnya pengawas memberi contoh satu instrumen soal penilaian yang benar, selanjutnya para guru lebih jelas instrumen yang kurang sempurna dan instrumen yang baik

#### Siklus 2

##### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini para guru mempersiapkan Silabus, RPP format kisi-kisi dan format instrumen penilaian pengawas mempersiapkan instrumen kinerja guru, instrumen supervisi klinis, dan instrumen untuk menilai instrumen penilaian.

##### b. Pelaksanaan

##### 1). Pertemuan pertama

Pelaksanaan siklus ini pada hari Sabtu 20 November 2019 di lab, masing-masing guru mencermati Silabus dan RPP khususnya pada indikator. Kemudian menyusun instrumen penilaian secara kelompok.

##### 2). Pertemuan kedua.

Pada hari Kamis 25 November 2019 di ruang gedung SMA Negeri 4 Tanah Putih. Masing-masing guru mencermati Silabus, RPP, kemudian masing-masing guru menyusun instrumen penilaian secara mandiri

##### c. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan instrumen supervisi klinis, instrumen untuk menilai penilaian kelas, dan instrumen kinerja guru.

##### 1. Pertemuan pertama

Dari pertemuan ini dihasilkan peningkatan dibanding dengan siklus I dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. peningkatan dibanding dengan siklus I**

NO.	Komponen Penilaian	Skor Penilaian	
		Nuraini	Iftah
1	Supervisi klinis	66	69
2	Kinerja guru	78	78
3	Instrumen penilaian	76	76
	Nilai Rata-rata	74	74,3

#### Pertemuan Ke dua

Dari pertemuan ini masing-masing guru di hasilkan penilaian kinerja guru supervisi klinis dan instrumen penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3. Penilaian Kinerja Guru Supervisi Klinis**

NO.	Komponen Penilaian	Guru Bahasa Inggris				
		N1	If1	N2	If2	Ket
1	Supervisi klinis	67	70	70	69	
2	Kinerja guru	77	76	78	79	
3	Instrumen penilaian	78	73	77	74	
	Nilai Rata-rata	74	73	75	74	

#### d. Refleksi

##### 1). Pertemuan pertama

Dari hasil pengamatan pada siklus ini dapat dibandingkan dengan siklus I, diperoleh kenaikan rata-rata nilai Fisika dari 65,7 menjadi 74 = 8,3, sedangkan Biologi dari 66,3 menjadi 74,3 = 8,0. Namun demikian pengawas perlu secara berkesinambungan mendampingi para guru dalam menyusun instrumen penilaian.

##### 2). Pertemuan ke dua

Dari hasil pengamatan siklus 2. Pertemuan kedua rata-rata nilai instrumen penilaian yang dibuat secara individu hampir sama dengan yang di buat oleh kelompok. Sehingga para guru perlu ada pendampingan dalam menyusun instrumen penilaian.

Para guru menyusun penilaian kelas sebenarnya merupakan tugas rutin yang dilaksanakan setiap saat. Namun fakta di lapangan para guru dalam menyusun instrumen penilaian belum sesuai dengan indikator pada RPP yang dibuat sebelumnya. Rata-rata para guru belum mengembangkan Silabus dan RPP, umumnya hanya foto kopi dari Silabus dan RPP yang sudah ada. Sehingga instrumen penilaiannya kurang sesuai.

Setelah diadakan pelatihan dan pendampingan penyusunan instrumen penilaian kelas maka kinerja para guru meningkat. Sehingga kualitas pembelajarannya juga meningkat. Dengan supervisi penilaian kelas yang terbimbing para guru dapat menyusun penilaian kelas dengan baik. Dengan penelitian tindak ini, ini didapatkan hasil peningkatan yang signifikan

#### **SIMPULAN**

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan diantaranya : menentukan KKM setiap mata pelajaran, mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas, menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani dan olah raga, pendidikan agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah. Dengan supervisi klinis para guru dapat meningkatkan kualitas penyusunan instrumen penilaian kelas. Dengan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dan Dengan supervisi klinis sekolah dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Standar kompetensi guru telah di tetapkan oleh Pemerintah, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik mempunyai indikator : 1)menguasai karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual; 2)



Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## **SARAN**

Diharapkan para guru selalu mengembangkan Silabus dan RPP serta menyusun instrumen penilaian kelas sesuai indikator yang ada pada RPP. Para kepala sekolah di harapkan selalu mengadakan supervisi kunjungan kelas yang rutin sehingga pelaksanaan KBM dan penilaian kelas menjadi lebih baik. Demikian juga para pengawas di harapkan selalu mengadakan supervisi klinis kepada para guru sehingga en penilaian kelas menjadi semakin baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fattah.2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung:Pustaka Bani Quraisy.
- Hasibuan, Malayu S.P.H. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi. Jakarta:Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina.2009. *Pembelajaran dalam Impelementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.